

## **ANALISIS KELAYAKAN USAHA PEDAGANG IKAN PADA PASAR IKAN BINTAN CENTRE DAN PASAR IKAN PELANTAR TANJUNGPINANG**

Afnita Oktavia, Tumpal Manik, Sri Ruwanti  
afnita08101997@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to determine the feasibility analysis of the fish traders' business at the Bintan Center fish market and the Pelantar fish market in Tanjungpinang. The analytical method used is the revenue cost ratio, payback period and break even point. The population of this study were fish traders in the Bintan Center market and fish traders at the Pelantar market. The sample was selected using purposive sampling method and obtained as many as 46 samples. The results of this study indicate that the revenue cost ratio is more than one (1), the highest ratio is 2.06 and the lowest is 1.00. The payback period is 1 day - 1 year. Break even points ranging from Rp. 17.783,866 – Rp. 4.557,432,503. From the results of the three analyzes, it can be concluded that the business of fish traders at the Bintan Center fish market and the Pelantar Tanjungpinang fish market is feasible to be run.*

**Keywords:** Revenue Cost Rasio, Payback Period, Break Even Point

### **I. Pendahuluan**

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki banyak potensi sumber daya alam. Salah satu sumber daya alamnya yang melimpah adalah sektor kelautan dan perikanan. Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa dan penyediaan lapangan kerja. Penyediaan lapangan kerja yang paling banyak terserap adalah sebagai nelayan, pengusaha ikan, petani/nelayan budidaya ikan, dan pedagang ikan.

Posisi geografis Kepri sangat strategis menjadikan masa depan menjadi lebih penting, dilihat dari segi ekonomi global, karena ekonomi global telah bergeser dari Eropa, Amerika menuju ke Asia dan pusat-pusat perekonomian dunia yang ada di Jepang, Korea, Taiwan, Cina, India, Rusia yang kesemuanya itu dicapai oleh pedagang-pedagang dari Eropa maupun Amerika lewat laut harus melewati selat malaka, dan begitu juga sebaliknya (Dimiyati, 2009).

Pengembangan investasi kawasan perdagangan bebas di wilayah kota Batam, Kabupaten Bintan dan Kabupaten Karimun di Provinsi Kepulauan Riau dikaji berdasarkan analisis faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain: 1) pengembangan industri manufaktur, 2) pengembangan jasa, 3) pengembangan sistem pendukung (*support sistem*) industri perdagangan bebas.

Pedagang ikan dipasar merupakan salah satu bagian yang penting dalam bidang perikanan. Komoditi perikanan salah satunya adalah ikan di pasarkan secara eceran kepada konsumen. Fenomena pedagang ikan eceran merupakan strategi pemasaran dalam perdagangan ikan di pasar. Pedagang ikan di pasar mengumpulkan ikan dari toke ikan untuk dijual eceran kepada masyarakat konsumen.

Pada aktivitas pendistribusian dan pemasaran ikan memiliki keunikan dan karakteristik permasalahan yang dihadapi oleh para pedagang ikan di pasar. Pertama, menurut Santoso (2009) proses pemasaran ikan di pasar memperhatikan kualitas pendistribusian ikan, karena produk perikanan merupakan produk yang cepat membusuk, maka membutuhkan sarana penunjang yang baik dan konsumen memiliki kecenderungan untuk membeli ikan yang masih segar. Karakteristik yang kedua berkaitan dengan usaha penjualan di pasar, menurut Ramadhi (2014) penjualan di pasar dipengaruhi oleh pendapatan ikan nelayan, apabila hasil tangkapan nelayan berjalan lancar harga ikan di pasar dapat stabil. Fluktuasi harga yang disebabkan hasil tangkapan nelayan menurun akibat cuaca buruk/pantang melaut, maka harga ikan di pasar dapat naik dan berlanjut mempengaruhi harga ikan hingga ke pedagang eceran atau pedagang ikan di pasar.

Penelitian pendapatan pedagang ikan ini mengambil lokasi pada beberapa pasar ikan yang ada di Tanjungpinang, diarahkan terutama tentang keberadaan memilih pasar yang lebih banyak diminati oleh konsumen. Tanjungpinang mempunyai dua pasar utama yaitu di pasar Bintang Centre dan pasar Pelantar (pasar Baru II), kedua pasar ini sama-sama memasarkan atau memperdagangkan ikan namun berbagai pasar tersebut tetap mempertahankan strategi masing-masing. Untuk mendapatkan kriteria pedagang dan mengetahui usaha pedagang ikan pada pasar Bintang Centre dan pasar Pelantar bisa dikatakan layak atau tidak, perlu dilakukan analisis menggunakan analisis *revenue cost ratio*, *payback period* dan analisis *break even point*. sehingga mampu mengatasi kelemahan dan meningkatkan pengunjung pasar sehingga pendapatan pedagang bisa meningkat.

### **Akuntansi Pemasaran**

Pemasaran merupakan suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan. Pemasaran merupakan kegiatan yang penting dalam menjalankan usaha perikanan, karena pemasaran merupakan tindakan ekonomi yang berpengaruh terhadap naik-turunnya pendapatan.

### **Pengertian Pasar**

Pengertian pasar secara luas adalah tempat dimana pembeli dan penjual melakukan transaksi. Dengan demikian, pasar dapat berarti secara nyata atau abstrak. Yang dimaksud pasar secara nyata, yaitu suatu tempat dimana penjual dan pembeli dapat saling bertemu dan mengadakan transaksi. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak sekali jenis pasar yang dapat digunakan sebagai tempat menyalurkan produksi perikanan. Jenis-jenis pasar tersebut antara lain pasar umum, tempat pelelangan ikan, pasar swalayan, pasar khusus, dan pasar ekspor.

### **Konsep Dasar Pedagang**

Winardi dalam Purwanugraha (2000), pedagang adalah orang yang berusaha di bidang produksi dan penjualan barang-barang atau jasa-jasa untuk memenuhi kebutuhan di dalam masyarakat, usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang mendukung.

### **Pendapatan**

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2002) pendapatan merupakan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu atau jumlah uang yang diterima oleh pedagang dari aktifitas, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Bagi pedagang pendapatan kurang penting dibandingkan keuntungan yang merupakan penerimaan sejumlah uang setelah dikurangi pengeluaran.

*Revenue cost ratio* menunjukkan berapa besarnya penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usaha. Dengan kata lain analisis rasio atas biaya produksi dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relative kegiatan usaha. Artinya dari

angka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak (Harmono dan Andoko, 2005).

*Payback periode* merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha” (Kasmir dan Jakfar, 2004). *Payback Period* merupakan jangka waktu yang digunakan untuk mengukur berapa lama investasi suatu usaha akan kembali, dalam satuan waktu tahun atau bulan.

*Break even point* atau titik impas adalah titik di mana pengusaha atau produsen tidak mengalami keuntungan ataupun kerugian. Break Even Point atau titik impas merupakan suatu titik yang menunjukkan bahwa pendapatan total yang dihasilkan perusahaan sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan, sehingga perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian (Ariyanti, 2014).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kelayakan usaha pedagang ikan bila dihitung menggunakan analisis *Revenue Cost Rasio* pada pasar Bintan Centre dan pasar Pelantar Tanjungpinang.
2. Untuk mengetahui pengembalian modal usaha Pedagang ikan bila dihitung menggunakan analisis *Payback Period* pada pasar Bintan Centre dan pasar Pelantar Tanjungpinang .
3. Untuk mengetahui Pada titik berapa usaha pedagang ikan berada pada titik impas bila dihitung menggunakan analisis *Break Event Point* pada pasar Bintan Centre dan pasar Pelantar Tanjungpinang.

## II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan data primer yang meliputi wawancara dan kuisisioner yang diperoleh langsung dari responden. Dengan menggunakan analisis *revenue cost rasio*, *payback period* dan *break even point* yang dilakukan pada usaha pedagang ikan pada pasar Bintan Centre dan pasar Pelantar (pasar Baru II) Tanjungpinang. Informasi yang dibutuhkan diperoleh dari pedagang ikan di pasar Bintan Centre dan pasar Pelantar Tanjungpinang. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang ikan pasar Bintan Centre yaitu terdapat 80 meja pedagang ikan (pencatatan dikantor pusat informasi pasar Bintan Centre) dan pedagang ikan pasar Pelantar yaitu terdapat 168 meja pedagang ikan ( pencatatan dikantor BUMD).

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer, Data Sekunder, Observasi, Wawancara dan Kuesioner.

### Metode Analisis

1. Menghitung *revenue cost rasio (R/C rasio)*  
Menunjukkan berapa besarnya penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam suatu usaha. Rumus perhitungan *revenue cost rasio* :

$$\text{Revenue Cost Rasio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Sumber data: Suratiyah (2015).

2. Menghitung *payback periode*

Teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha” (Kasmir dan Jakfar, 2004). *Payback period* merupakan jangka waktu yang digunakan untuk mengukur berapa lama investasi suatu usaha akan kembali, dalam satuan waktu tahun atau bulan. Rumus perhitungan *payback periode* :

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Arus Kas Tahunan}} \times 1 \text{ tahun}$$

Sumber data: Hariyani (2018:102).

3. Menghitung *break event point*

Suatu titik yang menunjukkan bahwa pendapatan total yang dihasilkan perusahaan sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan, sehingga perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian (Ariyanti, 2014).

$$\text{BEP (Rupiah) } X = \frac{FC}{1 - \left(\frac{VC}{S}\right)}$$

Sumber data: Putri (2017)

Dimana:

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

S = *Sales* (penjualan)

VC = *Variable Cost* (biaya variabel)

X = *Break Even Point*.

### III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang ikan pasar Bintan Centre yaitu terdapat 80 meja pedagang ikan (pencatatan dikantor pusat informasi pasar Bintan Centre) dan pedagang ikan pasar Pelantar (pasar Baru II) yaitu terdapat 168 meja pedagang ikan (pencatatan dikantor BUMD). Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Adapun kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pedagang ikan yang hanya menjual ikan (tidak menjual udang, sotong, dll)
2. Pedagang ikan yang memiliki pencatatan.

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh 46 sampel pedagang ikan pada pasar Bintan Centre dan pasar Pelantar, data penelitian yang diambil satu tahun pada tahun 2019.

### **Analisis Revenue Cost Rasio**

Tabel 1. Hasil Analisis *Revenue Cost Rasio* Usaha Pedagang Ikan Pada Pasar Bintan Centre 2020

<b>NO</b>	<b>NAMA RESPONDEN</b>	<b>R/C RASIO</b>
1	Joni	1,33
2	Revan	1,21
3	Aril	2,04
4	Abdul Hamid	1,44
5	Indra	1,01
6	Ali	2,06
7	Bayu	1,20
8	Aping	1,01
9	Anton	1,00
10	Abe	1,32
11	Aheng	1,04
12	Robert	1,70
13	Ramlis	1,90
14	Asiang	1,51
15	Ateng	1,30
16	Reni	1,02
17	Siliang	1,29
18	Sukrianto	1,16
19	Lina	1,51
20	Angga	1,46

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan pedagang ikan di pasar Bintan Centre Tanjungpinang memperoleh nilai rata rata R/C rasio lebih dari satu (1) maka usaha pedagang ikan pada pasar Bintan Centre mengalami keuntungan dan layak untuk tetap dijalankan. Tingkat rasio tertinggi terdapat pada pedagang ikan yaitu Ali dengan angka 2.06. Hal ini menunjukkan bahwa setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 100,- akan memberikan pendapatan sebesar Rp. 206, memperoleh keuntungan sebesar Rp. 106 . Dan tingkat ratio terendah terdapat pada usaha pedagang ikan pada pasar Bintan Centre yaitu Anton pada angka 1.00 dengan mengalami impas atau tidak mengalami keuntungan dan kerugian.

Tabel 1.1 Hasil Analisis *Revenue Cost Rasio* Usaha Pedagang Ikan Pada Pasar Pelantar 2020

NO	NAMA RESPONDEN	R/C RASIO
1	Chikia	1,36
2	Yayan	1,27
3	Rian	1,32
4	Sarnan	1,10
5	Jefri	1,04
6	Tie tie	1,03
7	Djoni	1,24
8	Alim	1,03
9	Aman	1,03
10	Wahyu	1,08
11	Lie jong kwang	1,05
12	Asai	1,04
13	Pat nang	1,04
14	Yudi	1,19
15	Deni	1,05
16	Helmi	1,01
17	Sukirman	1,04
18	Ripin	1,03
19	Anton	1,15
20	Riki	1,09
21	Awang	1,10
22	Kwe hiang	1,00
23	Jaw kok	1,10
24	Henry sim	1,03
25	Lindy	1,03
26	Jolly	1,05

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, menunjukkan pedagang ikan pada pasar Pelantar Tanjungpinang hampir sama dengan pasar Bintan Centre memperoleh nilai rata rata R/C rasio lebih dari satu (1) maka usaha dikatakan untung dan layak untuk tetap dijalankan. Tingkat rasio tertinggi pada pasar Pelantar terdapat pada pedagang ikan yaitu chikia dengan angka 1.36. dilihat dari tabel tersebut rata rata pada pasar pelantar memperoleh angka lebih dari satu (1). Dan tingkat ratio terendah terdapat pada usaha pedagang ikan pada pasar Pelantar yaitu Kwehiang pada angka 1.00 dengan mengalami impas atau tidak mengalami keuntungan dan kerugian. Namun secara keseluruhan usaha pedagang ikan pada pasar Bintan Centre dan pasar Pelantar memberikan keuntungan dan layak Untuk dijalankan.

## Analisis *Payback Periode*

Tabel 2. Hasil Analisis *Payback Periode* Usaha Pedagang Ikan Pasar Bintan Centre Tahun 2020

NO	NAMA RESPONDEN	<i>Payback Period</i>	Tahun dan Bulan
1	Joni	0.30	9 hari
2	Revan	0,28	8 hari
3	Aril	0,09	3 hari
4	Abdul Hamid	0,38	12 hari
5	Indra	2,34	2 bulan 10 hari
6	Ali	0,06	2 hari
7	Bayu	0,18	5 hari
8	Aping	1,57	1 bulan 13 hari
9	Anton	12,98	1 tahun
10	Abe	0,23	7 hari
11	Aheng	0,57	17 hari
12	Robert	0,11	3 hari
13	Ramlis	0,05	2 hari
14	Asiang	0,12	4 hari
15	Ateng	0,09	3 hari
16	Reni	1,25	1 tahun
17	Siliang	0,25	8 hari
18	Sukrianto	0,26	8 hari
19	Lina	0,09	3 hari
20	Angga	0,18	6 hari

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa hasil perhitungan *payback period* yang diperoleh dari perbandingan antara nilai investasi dengan arus kas tahunan, kemudian dikalikan dengan umur investasi selama satu tahun ( 12 bulan). Nilai *Payback Period* tersebut menunjukkan berapa lama jangka waktu pengembalian atas investasi usaha pedagang ikan pada pasar ikan Bintan Centre. Periode pengembalian modal pedagang ikan Bintan Centre berjangka waktu 2 hari sampai dengan 1 tahun. Karena jika dilihat bahwa modal investasi yang dikeluarkan nilainya tidak terlalu besar sehingga pengembalian modal awal jangka waktunya tidak lama. Suatu investasi yang diusulkan dinyatakan layak apabila *payback period* lebih pendek dibandingkan dengan periode *payback* maksimum. Sebaliknya, apabila *payback periode (PP)* suatu investasi lebih panjang dari pada periode *payback* maksimum, maka investasi tersebut dinyatakan tidak layak. Secara keseluruhan usaha pedagang ikan di Bintan Centre layak untuk dijalankan. Karena periode pengembalian atas investasi lebih cepat dibandingkan dengan periode maksimal pengembalian.

Tabel 2.1 Hasil Analisis *Payback Periode* Usaha Pedagang Ikan Pada Pasar Pelantar 2020

NO	NAMA RESPONDEN	<i>Payback Period</i>	Tahun dan Bulan
1	Chikia	0,16	5 hari
2	Yayan	0,05	1 hari
3	Rian	0,06	2 hari
4	Sarnan	0,06	2 hari
5	Jefri	0,34	10 hari
6	Tie tie	0,83	25 hari
7	Djoni	0,35	11 hari
8	Alim	0,67	20 hari
9	Aman	2,16	2 bulan 17 hari
10	Wahyu	0,26	8 hari
11	Lie jong kwang	0,23	7 hari
12	Asai	0,19	6 hari
13	Pat nang	0,15	4 hari
14	Yudi	0,04	1 hari
15	Deni	0,66	20 hari
16	Helmi	12,06	1 tahun
17	Sukirman	0,91	27 hari
18	Ripin	0,36	11 hari
19	Anton	0,37	11 hari
20	Riki	0,45	13 hari
21	Awang	0,64	19 hari
22	Kwe hiang	0,94	1 bulan 28 hari
23	Jaw kok	0,54	16 hari
24	Henry sim	0,62	19 hari
25	Lindy	0,34	10 hari
26	Jolly	0,21	6 hari

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 2.1 diatas, nilai *payback period* tersebut menunjukkan berapa lama jangka waktu pengembalian atas investasi usaha pedagang ikan pada pasar ikan Pelantar. periode pengembalian modal pedagang ikan Pelantar atau pasar Baru Dua berjangka waktu 1 hari sampai dengan 1 tahun. Perbandingannya dengan Bintang Centre, pasar Pelantar ini ada yang lebih cepat pengembalian modalnya yaitu satu hari, seperti dijelaskan sebelumnya bahwa modal investasi yang dikeluarkan nilainya tidak terlalu besar sehingga pengembalian modal awal jangka waktunya tidak lama. maka Secara keseluruhan usaha pedagang ikan di pasar Pelantar layak untuk dijalankan. Karena, periode pengembalian atas investasi lebih cepat dibandingkan dengan periode maksimal pengembalian.

### **Analisis Break Event Point**

Tabel 3 Hasil Analisis *Break Event Point* Usaha Pedagang Ikan Pada Pasar Bintan Centre 2020

<b>NO</b>	<b>NAMA RESPONDEN</b>	<b>BEP (Rp)</b>
1	Joni	<b>63.574.071</b>
2	Revan	<b>482.752.417</b>
3	Aril	<b>33.625.148</b>
4	Abdul Hamid	<b>56.041.583</b>
5	Indra	<b>728.622.080</b>
6	Ali	<b>181.080.448</b>
7	Bayu	<b>273.677.758</b>
8	Aping	<b>4.128.174.646</b>
9	Anton	<b>904.693.883</b>
10	Abe	<b>63.631.892</b>
11	Aheng	<b>1.656.221.083</b>
12	Robert	<b>41.352.029</b>
13	Ramlis	<b>148.361.421</b>
14	Asiang	<b>74.803.961</b>
15	Ateng	<b>273.602.100</b>
16	Reni	<b>603.129.923</b>
17	Siliang	<b>74.003.719</b>
18	Sukrianto	<b>91.755.863</b>
19	Lina	<b>46.383.194</b>
20	Angga	<b>49.532.576</b>

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai *break event point* diperoleh nilai berkisar antara Rp. 33.625.148 – Rp.4.128.174.646 namun hanya ada beberapa orang yang nilai pendapatannya tinggi sampai berkisar milyaran setahun, ini dikarenakan pedagang tersebut membeli ikan setiap harinya cukup banyak, contohnya ada beberapa pedagang yang membeli ikan atau mengeluarkan biaya untuk ikan Rp. 30.000.000 untuk satu hari. Nilai *break even point* diperoleh ketika nilai pendapatan total sama dengan biaya yang telah dikeluarkan. Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa pendapatan total yang dimiliki oleh pedagang ikan pasar Bintan Centre berada diatas nilai *break even point* sehingga usaha tersebut mendapatkan keuntungan dan layak untuk dijalankan.

Tabel 3.1 Hasil Analisis *Break Event Point* Usaha Pedagang Ikan Pada Pasar Pelantar 2020

NO	NAMA RESPONDEN	BEP (Rp)
1	Chikia	17.783.866
2	Yayan	43.090.072
3	Rian	38.480.668
4	Sarnan	851.657.116
5	Jefri	1.051.159.468
6	Tie tie	239.925.261
7	Djoni	21.150.362
8	Alim	737.115.031
9	Aman	129.624.784
10	Wahyu	408.537.217
11	Lie jong kwang	1.374.464.646
12	Asai	2.248.821.962
13	Pat nang	204.917.730
14	Yudi	415.223.510
15	Deni	497.862.018
16	Helmi	65.564.957
17	Sukirman	172.760.463
18	Ripin	2.159.936.512
19	Anton	29.153.509
20	Riki	476.318.563
21	Awang	41.210.110
22	Kwe hiang	4.557.432.503
23	Jaw kok	41.922.667
24	Henry sim	628.809.701
25	Lindy	238.699.158
26	Jolly	1.912.813.759

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 3.1 diatas, nilai *break event point* pada pasar Pelantar diperoleh nilai berkisar antara Rp. 17.783.866 – Rp. 4.557.432.503. seperti yang dijelaskan sebelumnya, hanya ada beberapa orang yang nilai pendapatannya tinggi sampai berkisar milyaran setahun, ini dikarenakan pedagang tersebut membeli ikan setiap harinya cukup banyak. Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa pendapatan total yang dimiliki oleh pedagang ikan pasar Pelantar berada diatas nilai *break even point* sehingga usaha tersebut mendapatkan keuntungan dan layak untuk dijalankan.

#### IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *revenue cost ratio*, *payback period*, dan *break even point* dalam penelitian mengenai analisis kelayakan usaha (*revenue cost ratio*, *payback period*, dan *break even point*) usaha pedagang ikan pada pasar ikan Bintan Centre dan pasar Pelantar (pasar Baru II) Tanjungpinang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi secara langsung perbandingan antara pasar Bintan Centre dan pasar pelantar ini tidak terlalu berbeda, karena kedua pasar ini sama sama menjual ikan, daging, sayur mayur, kebutuhan pokok yang lainnya dan ada kios yang menjual pakaian. Kedua pasar ini sudah termasuk lengkap. Namun hanya ada beberapa faktor yang belum mendukung seperti akses jalan ke pasar Pelantar yang sempit dan becek.
2. Berdasarkan hasil observasi bahwa profesi sebagai pedagang adalah salah satu profesi yang sangat menguntungkan, tetapi harus mempunyai modal yang cukup besar.
3. Berdasarkan hasil analisis *revenue cost ratio*, menunjukkan pedagang ikan di pasar Bintan Centre dan pasar Pelantar Tanjungpinang memperoleh nilai rata rata R/C rasio lebih dari satu (1) maka usaha pedagang ikan ini mengalami keuntungan dan layak untuk tetap dijalankan. Tingkat rasio tertinggi pada pasar Bintan Centre terdapat pada angka 2.06 dan tingkat ratio terendah terdapat pada angka 1.00 dengan mengalami impas atau tidak mengalami keuntungan dan kerugian. Sedangkan pada pasar Pelantar menunjukkan pedagang ikan Tingkat rasio tertinggi yaitu pada angka 1.36 dan tingkat ratio terendah terdapat pada angka 1.00 dengan mengalami impas atau tidak mengalami keuntungan dan kerugian. Namun secara keseluruhan usaha pedagang ikan pada pasar Bintan Centre dan pasar Pelantar memberikan keuntungan dan layak Untuk dijalankan.
4. Berdasarkan hasil analisis *payback period* menunjukkan bahwa usaha pedagang ikan pada pasar ikan Bintan Centre dan pasar Pelantar Tanjungpinang, pengembalian modal pedagang ikan Bintan Centre berjangka waktu 2 hari sampai dengan 1 tahun. Sedangkan periode pengembalian modal pedagang ikan Pelantar berjangka waktu 1 hari sampai dengan 1 tahun. Perbandingannya dengan Bintan Centre, pasar Pelantar ini ada yang lebih cepat pengembalian modalnya yaitu satu hari, karena rata rata modal investasi yang dikeluarkan pedagang ikan nilainya tidak terlalu besar sehingga pengembalian modal awal, jangka waktunya tidak lama. Maka secara keseluruhan usaha pedagang ikan di Bintan Centre dan pasar Pelantar layak untuk dijalankan.
5. Berdasarkan hasil analisis *break even point* pada pasar Bintan Centre diperoleh nilai berkisar antara Rp. 33.625.148 – Rp. 4.128.174.646 sedangkan pasar Pelantar diperoleh nilai berkisar antara Rp. 17.783.866 – Rp. 4.557.432.503. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha Pedagang ikan pada pasar Bintan Centre dan pasar Pelantar telah berada pada titik impas dan mendapatkan keuntungan sehingga usaha tersebut layak dijalankan.

## V. Daftar Pustaka

- Andiny, Puti. 2017. Analisis Tingkat Keuntungan Pedagang Ikan Di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Aceh Timur: Jurnal Samudra Ekonomi Universitas Samudra, Vol. 1, No. 1
- Antika Melina. Abdul Kohar dan Herry Boesono. 2014. Analisis Kelayakan Financial Usaha Perikanan Tangkap Dogol Dipangkalan Pendapatan Ikan (PPI) Ujung Batu Jepara. Jakarta: Journal of Fisheries Resources Utilization Management And Technology Vol.3 No.3
- Hani, Tri Muhammad. 2019. Perhitungan Unit Cost dan Penyusunan Tarif Rumah sakit dengan Metode Double Distribution. Jakarta: Penerbit Cv Budi Utama.  
<https://www.pajak.go.id/id/penyusutan-dan-amortisasi>
- Indriani, ETTY. 2018. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kusuma, Parama Tirta Wulandari Wening dan Nur Kartika Indah Mayasti. 2014. Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal: Mie Berbasis Jagung. Jawa Barat: Balai Besar Pengembangan Teknologi Tepat Guna, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Vol. 34, No. 2.
- Mamondol, Marianne Reynelda. 2016. Analisis Kelayakan Ekonomi Usaha Tani Padi Sawah Di Kecamatan Pamona Puselemba. Sulawesi Tengah: Jurnal Envira Vol. 1, No. 2.
- Manik, Tumpal. Henry Eryanto. Lia Suprihartini. 2017. Pengembangan Investasi Wilayah Perbatasan, Industri Maritim dan Kawasan Perdagangan Bebas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Provinsi Kepulauan Riau. Kepulauan Riau: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Vol. 5, No. 1.
- Marissa. 2010. Analisis Pendapatan Usaha Tani Tebu. Jakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mowen, Maryanne M dan Hansen R Don. 1999. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mulyo, Hadri. 2010. Memahami Akuntansi Dasar Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ong, Tze San and Chun Hau Thum. 2013. Net Present Value and Payback Period for Bulding Intergrated Photovoltaic Projects in Malaysia. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, Vol. 3, No. 2.
- Penebar Swadaya. 2008. Agribisnis Perikanan, Edisi revisi. Jakarta: Penerbit Penebar Swadaya.
- Ramadhi, Jaisal. 2014. Analisis Usaha Pedagang Ikan Pada Pasar Ikan Di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Aceh: Skripsi Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- Sabrin. 2015. Analisis Break Even Point Pada Produksi Es Balok Pada PT Yanaghi Histalaraya. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 16, 27 – 33.
- Syamryn, L.M. 2012. Akuntansi Manajemen, Edisi Revisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saadudin, Didin. Yus Rusman dan Cecep Pardani. 2016. Analisis Biaya, Pendapatan Dan R/C Usaha Tani Jahe (Zingiber Officinata). Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Galuh dan Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran
- Tapilaha, Erisca. Aphrodite M. Sahunilawanw dan Esther Kembauw 2018. Analisis Pendapatan Pedagang Rujak Di Pantai Natsepa (Studi Kasus; Anggota Koperasi Serba Usaha Sehati). Ambon: Jurnal Agribisnis Kepulauan Universitas Pattimura Ambon, Vol. 6, No. 2
- Yuniarti, Puji. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok. Jakarta: Jurnal Widya Cipta Universitas Bina Sarana Informatika P-ISSN 2550-0791 Vol.3 No.